**KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM SEND ME TO THE CLOUD 《送我上青云》
Sòng Wǒ Shàng Qīngyún KARYA TENG CONGCONG (KAJIAN PSIKOLOGI KAREN
HORNEY)**

Fairuz Izdihar Arafah

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: fairuz.17020774025@mhs.unesa.ac.id

Mamik Tri Wedawati, S.S, M.Pd

E-mail: mamikwedawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian Karakter Tokoh Utama Dalam Film Send Me To The Cloud 《送我上青云》 Sòng Wǒ Shàng Qīngyún Karya Teng CongCcong menggunakan kajian psikoanalisis Karen Horney. Psikoanalisis Karen Horney berfokus pada kapasitas fleksibilitas manusia dalam memenuhi kebutuhan rasa aman dan perlindungan pada masa kanak-kanak, dan proses pembentukan sifat pada manusia tidak berhenti pada masa kanak-kanak, termasuk mengulik pengaruh kenangan masa lalu tokoh utama semasa kecil. Studi ini memilih mengkaji Film Send Me To The Cloud 《送我上青云》 Sòng Wǒ Shàng Qīngyún Karya Teng CongCcong karena di dalamnya mengandung banyak kenangan masa lalu yang diutarakan melalui dialog maupun monolog tokoh utama. Oleh karena itu, kenangan masa lalu yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut mengkaji karakter tokoh utama dalam bayang antara masa lalu dan kematian serta pesan moral yang terkandung dalam film. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sumber data utama diperoleh dari Film Send Me To The Cloud 《送我上青云》 Sòng Wǒ Shàng Qīngyún Karya Teng Congcong dan data diperoleh dari monolog, dialog, serta tindakan antar tokoh pada adegan-adegan film. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil penelitian dalam Film Send Me To The Cloud 《送我上青云》 Sòng Wǒ Shàng Qīngyún Karya Teng Congcong menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki 5 konsep kepribadian dalam prespektif Karen Horney, yakni masa kanak-kanak memerlukan rasa aman, kecemasan dasar sebagai pondasi dari neurosis, kebutuhan dan kecenderungan neurotik, citra diri ideal, dan psikologi feminin antara jalur ibu atau jalur karir.

Kata kunci: tokoh utama, film, psikologi sastra

Abstract

Research on the main character in the film Send Me To The Cloud 《送我上青云》 Sòng Wǒ Shàng Qīngyún by Teng Congcong uses Karen Horney psychoanalytic study. Karen Horney psychoanalysis focuses on the completeness capacity of humans to meet the needs of security and protection in childhood, and the process of ordering human traits does not stop in childhood, including exploring the influence of the past memories of the main character as a child. This study chose to examine the Send Me To The Cloud 《送我上青云》 Sòng Wǒ Shàng Qīngyún by Teng Congcong because it contains many past memories conveyed through dialogue and monologues of the main character. Therefore, the past memories developed by the main character in the film can examine how the main character's character responds to the conflicts that occur even in the shadows between the past and death. This type of research uses descriptive qualitative data, the main data source is obtained from the film Send Me To The Cloud 《送我上青云》 Sòng Wǒ Shàng Qīngyún by Teng Congcong and data is obtained from monologues, dialogue, and actions between characters in film scenes. Collecting data on the behavior of the main character and the dialogue of the main character in the film scenes contains elements of characterization or attitude played by the main character. Collecting data in the study using the technique of engaging free listening and writing techniques. The results of research in the film Send Me To The Cloud 《送我上青云》 Sòng Wǒ Shàng Qīngyún by Teng Congcong show that the main character has 5 personality concepts in Karen Horney's perspective, namely childhood security, neurotic needs and tendencies, ideal self-image, and feminine psychology between mother's paths or career paths.

Keywords: main character, film, literature psychology

PENDAHULUAN

Sastra dikenal sebagai buah hasil dari pemikiran manusia, bentuk nyata seni kreatif yang mengambil objek manusia dan kehidupan sehari-harinya, serta menggunakan bahasa sebagai media (Kusinwati, 2009: 6). Menurut Ahyar (2019: 7) lahirnya sastra menjelaskan eksistensi manusia serta realitas kehidupan dari masa ke masa. Karya sastra pun merupakan potongan dari keseluruhan peristiwa-peristiwa yang direfleksikan sebagai hasil imajinasi manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan sebagai sumber inspirasi. Walaupun karya sastra pada hakikatnya hanyalah sebuah rekaan, namun karya sastra masih terkonstruksi atas dasar realitas.

Selain itu, (Ahmadi, 2015: 1) sastra merupakan perwakilan jiwa manusia, oleh karena itu sastra dinilai dapat menjadi media penyaluran kondisi psikologi yang dialami oleh pencipta sastra. Menurut Walgito (2004: 10) dalam *Pengantar Psikologi Umum* menyatakan bahwa psikologi ialah suatu ilmu yang mengkaji perilaku yang dinilai sebagai wujud dari kehidupan psikis manusia. Dalam hal ini, aktivitas tiap individu dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ilmu jiwa atau psikologi dapat diamati dan dianalisa sebagai aktivitas psikologis. Oleh karena itu, Ahmadi (2015: 2) menyatakan psikologi masuk dalam bagian studi sastra yang mengkaji masalah psikologis manusia atau tokoh pada karya sastra dalam sudut pandang karya, pengarang, maupun pembaca.

Menurut Susanto (1982: 60) film merupakan suatu kombinasi antar usaha sebagai penyampaian pesan melalui gambar bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, kombinasi warna dan suara. Unsur-unsur tersebut dilatarbelakangi oleh suatu cerita yang menyiratkan sebuah pesan yang hendak disampaikan oleh penulis naskah dan pembuat film kepada khalayak umum. Terlebih tren studi perfilman Tiongkok, memiliki keterkaitan dengan konteks filsafat, psikologi, sosiologi, gender, dan budaya (Ahmadi, 2018: 162). Karena hal itu, dalam penelitian ini akan mengkaji sebuah film berjudul 《送我上青云》 *Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong. Alasan peneliti memilih film ini karena menarik dari segi tokoh utama wanita bernama Sheng Nan yang berstatus lajang menginjak usia 27 yang divisualisasikan sebagai manusia terbuang dan

keseharian yang menyedihkan di tengah-tengah pandangan masyarakat Cina tentang “wanita sisa” yang telah melewati umur ideal untuk menikah. Selain itu, dalam film menyuguhkan unsur lain seperti humor gelap, berbicara banyak tentang kematian, satire tentang uang terhadap masyarakat, dan kenangan masa lalu.

Alfathoni dan Manesah (2020: 15) berpendapat bahwa film tidak akan luput dari gaya sinema atau dikenal dengan istilah *style* yang menjadi ciri khas suatu kelompok penggiat film, tujuan dari gaya sinema tersebut untuk memberikan elemen cerita yang baik. Disini penulis pula menilai lokasi dan suasana yang ditunjukkan dalam film sangatlah selaras dengan tema dan jalan cerita yang diciptakan, memberi penegasan terhadap khalayak mengenai suasana hati dan keadaan diri pada tokoh utama wanita. Film ini pula menyajikan alur yang tidak hanya terfokus pada perjalanan psikologis tokoh utama, juga memperlihatkan cara tokoh utama melawan proses disiplin sosial masyarakat Cina. Dilihat melalui tokoh dari perspektif wanita yang tidak suka terikat.

Maka dari itu, penulis melihat dampak dan pengaruh dari tokoh utama maupun tokoh lainnya yang memiliki pandangan masing-masing tentang makna kehidupan dengan berpegang pada peristiwa di masa lalu. Penelitian ini menggunakan teori dari Karen Horney, kontribusi beliau dalam psikologi menekankan pada peran pribadi dalam melakukan analisis diri atau bisa disebut *self-help*. Sebab pada dasarnya orang memiliki kesehatan mental yang dapat terus didorong untuk bertindak sebagai terapis bagi diri sendiri, walaupun teknik terapis itu sendiri dikembangkan oleh Karen Horney yang masih mengikuti teknik yang dipakai oleh Freud (Hidayat, 2011: 114).

Selain itu, teori yang digambarkan oleh Karen Horney lebih optimis terhadap kepercayaan kepribadian yang dibutuhkan setiap orang, bagi Karen Horney setiap orang itu unik. Yang apabila dikaitkan dengan film, pengarang ingin melihat bagaimana karakter dari tokoh utama wanita serta pesan moral yang terkandung dalam film.

METODE

(Margono, 1997) menyatakan bahwa penelitian ialah segala kegiatan pencarian, percobaan, dan penyelidikan secara ilmiah pada suatu bidang tertentu agar dapat mendapatkan seluruh fakta atau prinsip baru yang ditujukan

untuk menciptakan pengertian baru dan meningkatkan ilmu serta teknologi. Oleh karena itu ketika peneliti hendak melakukan penelitian diperlukan jenis penelitian sesuai bidang penelitian yang akan dikaji. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif atau bisa disebut penelitian naturalistik yang secara sederhana dilakukan pada latar alamiah yang menggunakan menggunakan metode alamiah berupa wawancara, berpikir, membaca dan menulis (Salim, dan Syahrums, 2021: 23). Maka dari itu, metode ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan alur cerita pada film serta menggambarkan situasi-situasi yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang berfokus kepada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan pada tiap adegan-adegan film.

Ibnu Hajar (1996) berpendapat bahwa dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif naratif. Selain itu, bentuk deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi ataupun mengubah variabel-variabel yang diteliti. Sebab penelitian deskriptif menuangkannya dengan cara penggambaran fenomena-fenomena yang telah terjadi secara natural.

Menurut Pawito (2007) menjelaskan bahwa data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dapat berupa teks, foto, cerita, gambar, serta *artifact* dan bukan berupa angka yang dapat dihitung. Data yang didapat oleh peneliti sebagai sumber pokok penelitian akan diamati, dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan kemudian diuraikan secara rinci dalam bentuk narasi sebagai penyajian data.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memfokuskan pada pendekatan psikologi yang mengarah pada psikologi kepribadian tokoh utama dalam film tersebut. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Film yang berjudul : 《送我上青云》 *Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* (Send Me To The Clouds) karya Teng Congcong.

Tabel 3.1 Identitas Film

Identitas Film	
Judul Film	Send Me To The Cloud 《送我上青云》
Nama Sutradara	Teng Congcong (滕丛丛)
Tahun Terbit	2019
Durasi	1 jam 39 menit

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data yang terkait dengan karakter tokoh utama yang meliputi tentang kutipan-kutipan dialog atau pun monolog bahasa Mandarin, narasi, tingkah laku, mimik wajah, dan reka adegan dalam bentuk sesuai atau relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap yang juga ditambah dengan teknik catat pada data sebagai teknik lanjutan. Selain berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, metode simak ini juga menggunakan bahasa tertulis (Mahsun, 2005: 92). Penulis akan menyimak adegan-adegan pada film dan mengklasifikasi beberapa adegan yang sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat. Karena dalam penelitian ini menggunakan sumber data berupa sastra film. Metode simak memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap, dalam praktiknya diikuti dengan teknik lanjutan berupa teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Mahsun, 2005: 93). Kemudian peneliti akan mencatat dan mereduksi data yang akan disajikan dan menyimpulkan dengan bahasa tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis yang dikaji akan dibahas sesuai rumusan masalah yang telah dibuat pada bab satu, yaitu bagaimana karakter tokoh utama ditinjau dari psikologi sastra menurut teori oleh Karen Horney dan bagaimana pengaruh karakter pada tokoh utama dalam penokohan film *Send Me To The Cloud* 《送我上青云》 *Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong. Seperti halnya teori yang dikembangkan Karen Horney dari hasil diskusi bersama banyak intelektual terkemuka, dalam buku Horney yang berjudul *Self Analysis* (Horney, 1942), beliau menerangkan mengenai kesenangan yang bersumber dari kemampuan manusia dalam membantu penyelesaian semua masalah yang dihadapi. Manusia juga memiliki kapasitas dalam membentuk dan merubah kepribadian secara sadar, sebab manusia itu fleksibel, segala proses pembentukannya tidak serta-merta berhenti di masa kanak-kanak, namun akan terus berlanjut hingga tutup usia. Adapun konsep-konsep utama yang dikembangkan oleh Karen Horney, meliputi (1) masa kanak-kanak memerlukan rasa aman, (2) kecemasan dasar pondasi dari neurosis, (3) kebetuhan dan kecenderungan neurotik, (4) citra

diri ideal, dan (5) psikologi feminin: jalur ibu atau jalur karir.

Adapun pemenuhan kebutuhan menurut Karen Horney ada 10 meliputi kasih sayang dan dukungan, pasangan yang dominan, kekuasaan, eksploitasi, prestise, kekaguman, prestasi atau ambisi, memenuhi kebutuhan sendiri (*self sufficiency*), kesempurnaan, dan batas sempit untuk hidup. Namun kesepuluh kebutuhan itu dinilai Horney bukanlah solusi yang rasional untuk menyelesaikan masalah. Horney percaya bahwa beberapa dari mekanisme perlindungan diri akan menjadi bagian dari kepribadian yang didasari oleh karakteristik yang bersumber dari dorongan atau kebutuhan untuk menentukan perilaku tiap individu. Kesepuluh kebutuhan neurotik tersebut juga dibarengi oleh kecenderungan neurotik diantaranya ketika membutuhkan kasih sayang dan dukungan, seseorang akan cenderung bergerak menuju orang lain, pergerakan menjauhi orang lain untuk memenuhi kebutuhan sendiri, dan kecenderungan melawan orang lain ketika membutuhkan kekuasaan. Kecenderungan tersebut menghasilkan tiga kepribadian, yaitu kepatuhan kepribadian, kepribadian agresif, serta kepribadian terlepas.

Sejatinya kontribusi Karen Horney dalam psikologi ialah menekankan pada peran pribadi dalam melakukan analisis diri dan *self-help*, karena pada dasarnya orang memiliki kesehatan mental yang dapat terus didorong untuk bertindak sebagai terapis bagi diri sendiri, walaupun teknik terapis itu sendiri dikembangkan oleh Karen Horney yang masih mengikuti teknik yang dipakai oleh Freud.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada film *Send Me To The Cloud* 《送我上青云》 *Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong ditemukan total 49 data relevan yang menunjukkan karakter tokoh utama menurut lima konsep dasar teori Karen Horney.

1. Anak-anak memerlukan rasa aman.

Dari film tersebut yang terdiri dari 7 data anak-anak memerlukan rasa aman dari tokoh Sheng Nan pada masa lalu kanak-kanaknya yang tidak tersalurkan rasa kasih sayang orang tua terhadap dirinya yang terkesan tidak jujur atau menipu, berakibatkan respons tindakan Sheng Nan merubah pandangannya terhadap ayah dan ibunya berubah seakan tidak memiliki peran apapun kecuali memberikan penghidupan seperti tempat tinggal, makan, dan pakaian.

梁美枝: “妈妈抱抱。”

Liáng Měizhī: “Māmā bào bào.”
Liáng Měizhī: “Mama peluk sini.”

盛男: “哎呀! 走开!”
Shèng Nán: “Āiyā! Zǒu kāi!”
Shèng Nán: “Astaga, pergi sana!”

(SMTTC/D1/A/15:17)

Terlihat pada data yang dicantumkan, sikap Sheng Nan tersebut adalah bentuk anak telah menciptakan perasaan bermusuhan. Respons emosi yang ditunjukkan Sheng Nan kepada ibunya lebih dominan dengan cara mendiamkan dan sering menjauh tidak ingin berurusan lebih lama, seperti ketika menjemput Sheng Nan di stasiun dan berdiam diri saja selama berada di dalam mobil perjalanan menuju kantor ayahnya meski ibunya memancing pembicaraan.

- 爸爸: “让你回报一下父母, 这不过分吧。”

Bàba: “Ràng nǐ huí bào yí xià fù mǔ, zhè bú guò fēn ba.”

Ayah Sheng Nan: “Untuk membalas kebaikan orang tua, ini bukanlah hal yang berlebihan.”

(SMTTC/D3/A/17:17)

Sedangkan jika berhadapan dengan ayahnya, Sheng Nan lebih bisa menyalurkan langsung emosi dalam bentuk amarah dan ungkapan rasa kecewa ketika berdebat. Seakan meminta ganti rugi atas kebutuhan anaknya sedari lahir. Sheng Nan emosi mendengar hal tersebut dan menyerang ayahnya membeberkan situasi rumah tangga orang tuanya yang sejatinya sedang tidak baik-baik saja. Sebab jika semangat pada keadaan rumah diliputi oleh kehangatan, rasa saling menghormati dan perhatian, anak dapat tumbuh tanpa hambatan (Horney, 1942: 43).

(Horney, 1942: 43-44) menyatakan perkembangan yang akan terjadi pada anak sangat tergantung pada jenis hubungan yang dibangun antara anak dengan orangtuanya atau orang lain di sekitarnya, termasuk anak-anak lain dalam keluarga. Sebagai contoh perasaan iba Sheng Nan ketika di dalam bus menuju rumah klien, Sheng Nan mengintip ke belakang dari balik celah kursi-penumpang, ia pindah tempat duduk ketika ibunya sedang tertidur. Tindakan Sheng Nan hanya diam dan memerhatikan, lalu kembali ke posisi semula dan menyibukkan diri dengan mendengarkan musik dan menghela napas. Esok harinya, Sheng Nan kembali merasa sebal ketika ibunya terus-terusan mengeluh tentang perjalanan mendaki gunung

menuju rumah klien. Tetapi Sheng Nan hanya bisa diam, menanggapi pendek, dan mengabaikan.

2. Kecemasan dasar: pondasi dari neurosis.

Kecemasan dasar merupakan puncak rasa ketidakberdayaan dalam dunia permusuhan yang disembunyikan, data yang ditemukan peneliti dalam kategori ini pada film *Send Me To The Cloud* 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong berjumlah 15 buah yang diperlihatkan Sheng Nan melalui kutipan dialog dan tindakannya atas kecemasan yang dideritanya terhadap vonis kanker ovarium oleh dokter yang melahirkan masalah-masalah lanjutan terkait konflik sosial yang membuntuti. Sheng Nan hanya memberitahu kepada Mao Cui dan Lao Li kakek klien Sheng Nan perihal vonis penyakit yang sedang diderita. Ia tidak ingin memperpanjang urusan dengan memberitahu penyakitnya kepada kedua orang tua, yang notabene orang terdekat dalam lingkup keluarga.

盛男：“癌症。我们家人还不知道这件事呢。请您保密。”

Shèng Nán: “*Áizhèng. Wǒmen jiārén hái bù zhīdào zhè jiàn shì ne. Qǐng nín bǎomì.*”

Shèng Nán: “Aku mengidap kanker, aku belum mengatakannya kepada anggota keluargaku. Jadi, aku mohon rahasiakan hal itu.”

(SMTTC/D11/KD/36:14)

Salah satu karakteristik luar biasa dari neurotik adalah sifat kompulsif yang menunjukkan kualitas mereka ketika reaksi kecemasan muncul dari emosi mereka (Horney, 1942: 41). Oleh sebab itu, masalah-masalah tersebut diikuti dengan pola pikir Sheng Nan yang tidak stabil dan semakin kuat bahwa orang-orang di sekitarnya tidak terlalu bisa diandalkan, terkesan semakin membebani, dan membuang-buang waktu jika terus-menerus ditanggapi. Kepercayaan tokoh utama terhadap orang tua semakin jauh semenjak perdebatan Sheng Nan bersama ayahnya. Bagi Sheng Nan yang mengetahui pola pikir ayahnya yang seperti itu, mengundang rasa kecewa dan marahnya, yang berujung meninggalkan kantor Sang ayah pada waktu itu dengan perasaan dongkol.

盛男：“我笑。我笑是因为我终于知道我爸。”

Shèng Nán: “*Wǒ xiào. wǒ xiào shì yīnwèi wǒ zhōngyú zhīdào wǒ bà.*”)

Shèng Nán: “Aku hanya tersenyum. Aku tersenyum karena aku menyadari tentang ayahku.”

(SMTTC/D22/KD/51:55)

Tidak hanya itu, kecemasan tokoh utama dapat dibuktikan melalui pikiran-pikirannya mengenai kematian dan hubungannya bersama orang tua. (Horney, 1942: 112) bencana yang akan datang sebenarnya mewakili keinginan mendasar untuk mati, sebagian sebagai sikap dengki terhadap kehidupan karena tidak memenuhi harapannya. Di lain sisi Sheng Nan merasa takut, juga di lain sisi merasa butuh pertolongan dan perhatian orang tua di sisa-sisa hidupnya. Pada awalnya Sheng Nan menilai bahwa kematian adalah bayangan tambahan selain bayangan masa lalu yang menghantui, vonis dokter tersebut menambah kecemasan tokoh utama dalam memandang fungsi diri dalam kehidupannya.

盛男：“人物传记看的比较多，因为恐怕对不知道的恐怕。”

Shèng Nán: “*Rénwù zhuànjì kàn de bǐjiào duō, yīnwèi kǒngpà duì wèi zhīdào de kǒngpà.*”

Shèng Nán: “Aku membaca lebih banyak biografi, karena aku takut pada hal yang tidak aku ketahui.”

(SMTTC/D24/KD/54:29)

(Horney, 1942: 53) seseorang yang mencoba menganalisis dirinya sendiri akan gagal melakukan pengamatan diri yang akan mengarah pada wawasan yang belum dapat ditoleransi. Kegoyahan batin dan pikiran tokoh utama semakin kalut diliputi banyaknya kemungkinan antara mempercepat dan menunda kematian. Ditambah peristiwa mengenal Liu Guangmin, orang yang disukai Sheng Nan yang ternyata telah memiliki istri dan satu anak laki-laki, membuat tokoh utama dan mengambil keputusan untuk bertahan hidup mengikuti alur namun dengan mengikuti naluri diri sendiri, meski di awal merasa sangat marah dan tidak terima karena respons Liu Guangmin setelah Sheng Nan mengakui penyakit kankernya.

Kemudian, tokoh utama menganggap perhatian orang di sekitarnya mengubah pandangannya mengenai hidup, terlebih ibunya yang sedikit demi sedikit terasa tulus dan merasa segala petuah yang diberikan ada benarnya tanpa

penyangkalan dari Sheng Nan yang egois seperti sebelumnya. Seseorang akan bekerja dan dia akan menghasilkan materi yang pada akhirnya akan mengarah pada beberapa wawasan lebih lanjut (Horney, 1942: 35). Walaupun tokoh utama masih merasa cemas akan hal-hal kecil seperti jika dia benar-benar akan mati dan jika nyawanya selamat, apakah dia tetap menjadi anak yang tidak dapat dibanggakan oleh kedua orang tua. Kecemasan pada tokoh utama tersebut tetap membuatnya terus menjalani sisa-sisa hidup sebisa apa yang dapat dikerjakan, termasuk menjadi penulis biografi kakek Lao Li yang sedang menjalani terapi pernapasan.

3. Kebutuhan dan kecenderungan-kecenderungan neurotik.

(Hidayat, 2011: 105) mengatakan kebutuhan dan kecenderungan-kecenderungan neurotik merupakan cara dari tindakan dan pikiran bahwa cara terbaik untuk menyediakan kendali dalam kecemasan dasar dan beberapa penyimpangan sebagai akibat dari ancaman orang lain. Ada 10 kebutuhan neurotik yakni kasih sayang dan dukungan, pasangan yang dominan, kekuasaan, eksploitasi, prestise, kekaguman, prestasi atau ambisi, memenuhi kebutuhan sendiri (*self sufficiency*), kesempurnaan, batas sempit untuk hidup. Kebutuhan kasih sayang dan dukungan menghasilkan kecenderungan membutuhkan orang lain atau bisa dibilang mematuhi orang lain agar menjadi penopang dalam menjalani hidup, kebutuhan kekuasaan cenderung membentuk kepribadian untuk tergerak melawan orang lain supaya menuntaskan tujuan, memenuhi kebutuhan sendiri memiliki kecenderungan menjauhi orang lain supaya terbebas dan dapat mengendalikan jarak emosional.

Dalam film *Send Me To The Cloud* 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong ditemukan 13 data yang ditunjukkan tokoh utama melalui dialog yang relevan. Sheng Nan cenderung menjaga jarak emosionalnya terhadap orang-orang yang ingin membantu maupun orang-orang yang hanya datang dan pergi ke dalam kehidupannya.

盛男：“这话不对吧。您付我找我帮您写书，咱俩最多算劳关系。”

Shèng Nán: “Zhè huà búduì ba. Nín fù wǒ zhǎo wǒ bāng nín xiě shū, zán liǎ zuìduō suàn láo guānxì.”

Shèng Nán: “Aku tidak sependapat dengan itu. Kamu membayarku, aku menulis buku untukmu. Itu adalah kesepakatan terbaik.”
(SMTTC/D15/KK/45:06)

Seperti halnya contoh diatas, Sheng Nan memperlihatkan kendali dalam kecemasan dasarnya terhadap beberapa penyimpangan akibat dari orang lain. Hal ini terlihat dari kejadian yang dilalui, dimana Sheng Nan menyerahkan proposal hasil kerjanya namun urusan semakin bertele-tele dengan obrolan basa-basi. Selain itu, berdebat bersama Mao Cui (sahabat laki-laki Sheng Nan) dan mendengar nasihat kakek tua Lao Li. Dapat dikatakan bahwa kecenderungan yang ditekan oleh tokoh utama dapat mendorong ekspresi diri dalam menyikapi penyebab konflik diri. Kecenderungan membawa pribadi tokoh utama merasakan sepuluh kebutuhan neurotik yang belum sempat didapatkannya. Salah satu contohnya Liang Meizi dan kakek Lao Li mengupayakan kesembuhan Sheng Nan dengan segala cara.

4. Citra diri ideal

Selanjutnya konsep citra diri ideal, konsep ini dibangun atas penilaian realitas terhadap kemampuan, potensi, kelemahan, tujuan dan hubungannya dengan orang lain, menjadi pribadi terbaik, dan mengalihkan konflik ke luar. Data yang ditemukan peneliti pada citra diri ideal ada 13 buah, terlihat dari dialog Sheng Nan dan tindakan-tindakannya setelah berinteraksi bersama lawan tokoh terutama bersama Mao Cui, tentang bagaimana ikatan persahabatan Sheng Nan bersama Mao Cui perihal pekerjaan, jati diri, dan ambisi masing-masing.

毛隽：“因为你什么事都找我任何工作。你都要找机会跟我一起。”

Máo Cui: “Yīnwèi nǐ shénme shì dōu zhǎo wǒ rènghé gōngzuò. Nǐ dōu yào zhǎo jīhuì gēn wǒ yīqǐ.”

Máo Cui: “Karena kamu mencariku untuk pekerjaan apapun, kamu mencariku untuk kesempatan berubah bersama.”
(SMTTC/D45/C/01:24:28)

Sheng Nan sering menentang ide Mao Cui, terkadang juga mendukung keinginan sahabatnya itu untuk menjadi orang yang kaya raya. Begitu pun sebaliknya, Mao Cui sering membantu Sheng Nan mendapatkan pekerjaan, menemani Sheng Nan di masa-masa terpuruk, hingga mengabdikan

permintaan Sheng Nan untuk melakukan hubungan badan di sisa-sisa kekecewaannya mencari pendamping sebelum operasinya dilakukan.

Dalam bukunya yang berjudul *Self-Analysis* (Horney, 1942) seseorang mungkin telah mengetahui bahwa ia memiliki harapan-harapan tertentu mengenai signifikansi dan pencapaiannya dalam hidup, juga memiliki pandangan muram dan firasat umum akan hal itu. Seperti Sheng Nan banyak belajar dari ambisi Mao Cui, meski ia tahu bahwa seberapa banyak usaha yang telah dilakukan Mao Cui untuk mencapai kekayaan yang diinginkan, Mao Cui tetap tidak berkembang karena selalu membuat dirinya rendah dihadapan orang lain untuk mendapat perhatian.

Pada citra diri ideal, di antara diri ideal dan diri nyata akan mengalihkan kebencian kepada orang lain atau yang menjadi kepercayaan bahwa kebencian berasal dari sumber eksternal bukan dari dirinya (Hidayat, 2011: 110). Karakter Sheng Nan dewasa adalah hasil dari Sheng Nan semasa kecil dengan pola asuh orang tua yang penuh aturan tanpa mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai anak serta sering abai mengenai perlakuan pantas dan tidak pantas yang ditunjukkan oleh kedua orang tua tokoh utama.

Dari hubungan kekeluargaan tambahan seperti persahabatan antara Sheng Nan dan Mao Cui membuat diri tokoh utama sedikit memiliki arah. (Horney, 1942: 43) dalam segala kondisi, seorang anak akan dipengaruhi oleh lingkungan hidup. Bantuan dari Mao Cui seringkali datang dalam bentuk saran-saran yang terkadang masuk akal namun tidak jarang juga asal-asalan. Seperti menyarankan Sheng Nan untuk segera mencari pria sebagai teman tidur sesudah vonis kanker ovarium yang diceritakan Sheng Nan.

盛男：“视力不重要，智力也不重要。”
Shèng Nán: “*Shìlì bù chónghào, zhìlì yě bù chónghào.*”

Shèng Nán: “Visi tidak penting, begitu pula otak.”
(SMTTC/D13/C/43:13)

Mao Cui menerangkan strategi yang akan ia lakukan untuk mendapatkan uang dengan pendekatan bersama investor ketika Sheng Nan menandatangani kontrak biografi ayah Li Ping, namun sambutan tokoh utama tidak baik dan menganggap usaha itu akan berakhir sia-sia.

Meski Sheng Nan dan Mao Cui sering berselisih paham dan pendapat, Sheng Nan nyatanya membutuhkan keberadaan Mao Cui di setiap kesempatan. (Horney, 1942: 113) menyatakan bahwa berkaitan dengan pembebasan energi, pelepasan tekanan membebaskan jalan bagi tindakan. Sama halnya ketika tokoh utama telah berdamai dengan dirinya sendiri, menerima apa yang telah digariskan atas hidupnya, ia perlahan dapat melihat keseluruhan dunianya menjadi mudah dan menyenangkan. Ternyata banyak yang peduli terhadap dirinya, setelah melakukan perjalanan mencari keteguhan diri dan kedalaman keinginan sesungguhnya dalam diri Sheng Nan. Pada bagian akhir mengikhlasakan, Sheng Nan mulai rajin melakukan saran dari almarhum kakek Lao Li untuk tertawa sebanyak tiga kali sekencangkencangnya sehabis menarik napas dalam-dalam. Hasilnya, Sheng Nan merasa lepas dan lebih terasa bebas.

5. Psikologi feminin: jalur ibu atau jalur karir

Konsep terakhir, psikologi feminin: jalur ibu atau jalur karir. (Horney, 1942: 47) orang dewasa diibaratkan sebagai seorang pekerja, secara psikologis terintegrasi dengan baik, yang berarti memiliki jiwa pemimpin yang kualitasnya persis selayaknya ibu. Data pada konsep ini terhitung sedikit dari konsep lain yaitu satu buah, dibuktikan dengan dialog Liang Meizi terhadap Sheng Nan, percakapan antar keduanya saling lempar emosi, mengungkit-ungkit masa lalu dan perlakuan ibunya ketika Sheng Nan masih berusia 8 tahun dan saat remaja Liang Meizi suka mengatur penampilannya termasuk hanya membelikan sepatu Nike, tidak sepatu merek lain. Keributan mereka berujung saling bercermin dan menelaah. Sifat Liang Meizi dinilai Sheng Nan sebagai kegoisan seorang ibu, namun menurut Liang Meizi sendiri, ia melakukan hal itu bermaksud untuk menyenangkan anaknya. Baginya berat melahirkan Sheng Nan diusianya yang terbilang muda, 19 tahun.

Dimana wanita akan mencari identitasnya dengan mengembangkan kemampuan dalam mengejar karir, oleh karena itu identitas tersebut secara tidak langsung juga sebagai cerminan dari diri seorang ibu.

梁美枝：“都是你跟你爸气的我。你爸有自己的事情，你也有自己的事情。就我一个人是多余的。”

Liáng Měizhī: “Dōu shì nǐ gēn nǐ bà qì de wǒ. Nǐ bà yǒu zìjǐ de shìqíng, nǐ yěyǒu zìjǐ de shìqíng. Jiù wǒ yīgè rén shì duōyú de.”

Liáng Měizhī: “Ini adalah semua permasalahan yang kamu dan ayahmu berikan kepadaku, kalian berdua melakukan hal masing-masing yang diinginkan. Aku sendiri yang paling aneh.” (SMTTC/D6/P/21:11)

Dalam perjalanan Sheng Nan ini bersama Liang Meizi yang memaksakan diri untuk ikut serta membuat Sheng Nan memahami peran ibunya selama ini, bahwa ibunya juga merasakan hal yang sama dan berusaha keluar dari kegelisahan tersebut. Sheng Nan mulai menerima dan mulai menganggap keberadaan Liang Meizi ada sebagai seorang ibu. Atas bantuan ibunya, Sheng Nan dapat melakukan operasi ovarium, tentunya didampingi oleh kedua orang tuanya. Tokoh utama memikirkan kembali peran diri di kehidupannya sendiri serta peran orang-orang di sekitarnya terutama terhadap kedua orang tuanya sejauh ini.

Berdasarkan pada hasil analisis Pada karakter tokoh utama dapat disimpulkan bahwa pesan moral yang ada dalam film Send Me To The Cloud 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong ialah hubungan manusia dengan dirinya sendiri seperti putus asa, kesepian, khawatir akan peristiwa yang akan belum terjadi, serta kesepian. Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya seperti hubungan anak terhadap orang tua, hubungan antara suami dan istri, hubungan pertemanan dan cinta kasih terhadap sesama.

PENUTUP

Simpulan

Dalam film Send Me To The Cloud 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong yang telah diteliti dan diamati, peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian seseorang dapat dilihat melalui lima konsep dasar psikologi menurut Karen Horney. Lima konsep tersebut anak-anak memerlukan rasa aman, kecemasan dasar: pondasi dari neurosis, kebutuhan dan kecenderungan-kecenderungan neurotik, citra diri ideal, dan psikologi feminin: jalur ibu atau jalur rahim. Masing-masing konsep tersebut memiliki deskripsi tersendiri dalam menjelaskan pandangan-pandangan tumbuhnya kepribadian tokoh utama

dalam film Send Me To The Cloud 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong. Oleh karena itu, peneliti lebih mudah menganalisis karakter Sheng Nan menggunakan segi perspektif Karen Horney, agar pembaca serta penikmat sastra film mengetahui lebih detail karakter tokoh utama wanita dalam film Send Me To The Cloud 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong saat menghadapi masalah hidup, memandang peristiwa di sekitar, maupun interaksi bersama tokoh lainnya.

Terdapat 49 data yang menunjukkan karakter tokoh utama oleh peneliti dari interaksi tokoh utama bersama tokoh lain maupun tindakan tokoh pada adegan film. Selain itu, peneliti juga menemukan nilai moral yang terkandung pada film Send Me To The Cloud 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong bahwa ketika sedang berada di titik terendah dalam hidup dan berusaha memperbaiki alurnya, semua akan lebih ringan dijalani jika kita mensyukuri roda kehidupan yang telah digariskan, bahwa sikap pantang menyerah dan optimis merupakan sikap yang tidak sia-sia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada kajian ini pada film Send Me To The Cloud 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong yang berfokus pada karakter tokoh utama, berikut beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

Film Send Me To The Cloud 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong hendaknya dapat mengetahui beberapa kecenderungan orang-orang Tiongkok ketika mendapatkan hal baik maupun hal buruk karena film ini selain berfokus pada tokoh utama dalam menjalani kehidupannya juga memperlihatkan kehidupan sehari-hari orang-orang Tiongkok di sekitar. Selain itu, dalam film Send Me To The Cloud 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún* Karya Teng Congcong memperlihatkan beberapa kebudayaan serta pandangan-pandangan orang Tiongkok ketika menyikapi sesuatu serta perjalanan diri tokoh utama wanita yang dapat dipelajari lebih lanjut atau menjadi sumber referensi untuk mahasiswa sebagai kajian karya sastra film dengan menggunakan perspektif Psikologi Karen Horney. Film Send Me To The Cloud 《送我上青云》*Sòng Wǒ Shàng Qīngyún*

Karya Teng Congcong dapat dianalisis menggunakan kajian feminisme eksistensial karena terdapat paham feminisme dalam tokoh utama wanita maupun Liang Meizi selaku ibu tokoh utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2020. *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiatif*. Gresik: Penerbit Graniti
- Ahmadi, A. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press
- Ahyar, J. 2019. *Apa Itu Sastra: Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman: Deepublish
- Alfathoni dan Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta. Deepublish
- Darma, B. 2019. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Cahyani, R. 2020. *Kepribadian Tokoh Utama 小白 Xiǎobái Dalam Film <白蛇> Báishé White Snake Karya (赵霁) Zhào jì (Kajian Psikologi Erich Fromm)*. Artikel. Universitas Negeri Surabaya
- Fitri, A. 2019. *Karakter Tokoh Utama Dalam Film Yowis Ben*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Hikma H. 2018. *Penokohan dalam Karya Fiksi*. Jurnal. Universitas Muslim Indonesia
- Horney. 1999. *Self Analysis*. New York: W. W. Norton & Company, Inc
- Kurniawati, K. 2018. *Sosialisasi Kepribadian*. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media
- Mahsun. 2012. *Edisi revisi: Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. Rajawali Pers
- Minderop, A. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Rahmat, D. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Airlangga University Press
- Siyoto, S dan Ali Sodik, M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Suwondo, T. 2011. *Studi Sastra: Konsep Dasar Teori dan Penerapannya pada Karya Sastra*. Yogyakarta: Gama Media
- Tambayong. 2019. *Ensiklopedi Seni: Seni Film*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Tarigan, H. 2011. *Dasar-dasar PsikoSastra*. Bandung: Angkasa
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya
- Wilcox, L. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Depok: IRCiSoD
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Zaim. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press
- 郁媛. 2016. 欲望形上学——佛洛伊德研究. 东海大学。